
Manajemen Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Tata Kecantikan Di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tri Endra Wahyuni
SMK Negeri 4 Yogyakarta
triendrawahyuni29@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta; 2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta; 3) mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam manajemen PKL program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data adalah *in depth interview* (wawancara mendalam). Hasil penelitian adalah: Hasil penelitian:

1) Perencanaan Praktik Kerja Lapangan sudah dilaksanakan dengan baik, meliputi tahapan sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, koordinasi program kerja PKL, sosialisasi program PKL, dan pembekalan PKL. 2) Pelaksanaan PKL program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi: MoU, Persiapan penyerahan siswa PKL, pengorganisasian siswa PKL di lokasi DU/DI, monitoring PKL, penarikan siswa PKL, dan pelaporan PKL. 4) Evaluasi PKL program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, WKS Humas, WKS Kurikulum, Ketua Program Tata Kecantikan, guru pembimbing PKL, dan siswa; 5) Kendala yang dihadapi program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam melaksanakan PKL hampir dikatakan tidak ada kendala.

Kata kunci: manajemen, praktik kerja lapangan, program keahlian tata kecantikan

Abstract: *Abstract: This study aims to: 1) find out the management of the Field Work Practices (PKL) Beauty departement program at SMK Negeri 4 Yogyakarta; 2) find out the obstacles encountered in the management of the Field Work Practices (PKL) Beauty Beauty expertise program at SMK Negeri 4 Yogyakarta; 3) find out solutions to overcome obstacles in the management of street vendors in the Beauty departemen program at SMK Negeri 4 Yogyakarta. This research is a qualitative research with descriptive analysis method. Data collection method is in depth interview. The results of the study are: Research results: 1) Planning of Field Work Practices has been implemented well, including stages of curriculum synchronization, DU / DI map making, coordination of work programs PKL, PKL program socialization, and provision of street vendors. 2) The implementation of the PKL beauty departement program at SMK Negeri 4 Yogyakarta has been carried out well, which includes: MoU, Preparation of handover of PKL students, organizing PKL students in DU / DI locations, PKL monitoring, withdrawal of PKL students, and PKL reporting. 4) Evaluation of PKL Beauty departement program in SMK Negeri 4 Yogyakarta is done by involving the school principal, Public Relations WKS, WKS Curriculum, Chair of Beauty Care Program, PKL*

supervisor teacher, and students; 5) Constraints faced by the beauty expertise program at SMK Negeri 4 Yogyakarta in implementing street vendors are virtually nonexistent obstacles.

Keywords: *management, field work practices, beauty departement program*

Pendahuluan

Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah. Bagi seorang anak, sekolah adalah dunia, lingkungan kedua, yang memberi arah perkembangan dan kematangan. Sekolah merupakan tempat untuk menentukan masa depan anak, karena di sekolah inilah anak mencari ilmu untuk bekal hidup. Oleh karena itu sekolah harus diatur, disusun, dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan (Arikunto, 2005: 13).

Permasalahan yang dihadapi SMK adalah selama ini pembelajaran belum memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal hidup siswa. Materi pembelajaran terkadang tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Konsekuensinya, setelah lulus sekolah siswa terkadang belum bisa langsung menerapkan hasil pembelajaran yang didapatkan dari sekolah. Data dari Detik Finance (Senin, 22 Mei 2017), jumlah pengangguran di Indonesia yang berasal dari lulusan SMK menduduki tingkat teratas sebesar 9,27% yang disusul oleh pengangguran lulusan SMA sebesar 7,03%. Sedangkan dari jenjang SMP sebesar 5,36%, Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%.

SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan No. 60, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang melakukan PKL. Tujuan kegiatan PKL program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, di antaranya adalah agar siswa memiliki keterampilan dan kemandirian sesuai dengan tuntutan kerja yang ada. Adanya pengalaman PKL, siswa siap bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari negara lain. Selain itu, dengan PKL di siswa memiliki kompetensi yang lebih baik. Kajian ini akan membahas manajemen PKL untuk peningkatan kemandirian dan keterampilan siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, serta kendala yang dihadapi dan solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

Manajemen Praktik Kerja Lapangan merupakan proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yaitu melalui pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Tujuan dari manajemen Praktik Kerja Lapangan yaitu para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kemauan bekerja maupun memiliki keterampilan dalam bekerja, sehingga dengan diadakannya Praktik Kerja Lapangan siswa dapat mengikuti perkembangan ekonomi global dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Damayanti, 2014: 33-34).

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya pengelolaan Praktik Kerja Lapangan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kualitas tamatan agar lebih memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja, perlu ditangani dengan baik. Namun, masih terdapat permasalahan yang dihadapi, baik oleh sekolah sebagai pengelola PKL dan siswa sebagai peserta PKL seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan antara teori manajemen PKL dengan kenyataan yang ada di lapangan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan Praktik Kerja Lapangan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (3) penilaian Praktik Kerja Lapangan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta yang dilakukan mulai bulan Agustus 2019 sampai bulan Oktober 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah melaksanakan PKL yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menetapkan masalah penelitian
2. Menetapkan metode dan instrumen penelitian
3. Menetapkan subjek penelitian
4. Menentukan teknik analisis data

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari nara sumber adalah informasi yang diberikan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Tata Kecantikan, koordinator PKL, guru pembimbing PKL. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari beberapa sumber, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Humas, Ketua Program Tata Kecantikan,

Koordinator PKL, Guru Pembimbing PKL, dan Siswa dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Sinkronisasi Kurikulum, 2) Pembuatan Peta DU/DI, 3) Koordinasi Kelompok Kerja PKL, 4) Sosialisasi PKL, dan 5) Pembekalan PKL. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Rahayu, dkk. (2017), bahwa tahapan perencanaan/persiapan PKL sudah melibatkan pihak industri pasangan agar terdapat *link and match*, yaitu sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan penilaiannya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri.

Kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan mengundang pihak Du/Di yang ditunjuk untuk meminta masukan dan saran terkait kompetensi yang perlu dimiliki siswa program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan ini biasanya diadakan bulan Juli atau awal tahun ajaran baru yang bertujuan untuk meminta masukan dan saran ke industri. Hal ini merupakan tindakan yang efektif bagian kurikulum untuk mensinkronkan kompetensi di sekolah dengan di industri sebagai wujud dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan implementasi *link and match*. Dalam rangka mewujudkan hal itu program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan dengan cara mengundang langsung pihak-pihak industri ke sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam perencanaan PKL sudah melibatkan pihak industri dengan cara melakukan sinkronisasi kurikulum, yang dilakukan dengan membuat pengajuan dokumen sinkronisasi lengkap yang diserahkan ke pihak DU/DI tempat PKL yang isinya mencakup keseluruhan kegiatan PKL yang akan dilaksanakan siswa, lalu pihak sekolah melakukan kesepakatan bahwa siswa dipastikan melakukan kegiatan PKL di tempat tersebut, setelah itu pihak sekolah memberikan draft MoU, jadwal pelaksanaan, daftar nama DU/DI, dan daftar kompetensi yang diajarkan di sekolah. Dengan harapan, pihak DU/DI bisa mengatur jadwal kegiatan PKL.

Kegiatan pembuatan peta DU/DI program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan kegiatan awal dalam program PKL yang diselenggarakan oleh pembimbing PKL yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Maret. Maksud dari pembuatan peta DU/DI adalah membuat daftar DU/DI yang bisa dijadikan referensi atau acuan tempat untuk PKL. Hal di atas tidak sesuai dengan penelitian dari Sujarwo dan Supriyati (2017) yang menyatakan bahwa pemetaan dunia bisnis dan industri tidak dilakukan dengan baik oleh sekolah. Padahal menurut Kemdikbud (2015: 3) pemetaan industri bertujuan untuk memperoleh Institusi Pasangan (DU/ DI) yang sesuai dengan KD yang sedang ditekuni oleh peserta didik, serta meningkatkan jalinan hubungan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja. Jadi, pemetaan DU/ DI dapat untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa dipakai untuk PKL yang sesuai dengan kompetensi siswa, dan yang memiliki pertumbuhan bagus di masyarakat, dengan harapan dapat bekerjasama dengan baik.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Koordinasi Kelompok Kerja PKL yang merupakan TIM HKI (Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Humas, Ketua Program Keahlian dan pembimbing PKL). Hal ini seperti pendapat Sunardi (2017) yang menyampaikan pengorganisasian merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengelolaan PKL. Koordinasi Kelompok Kerja PKL merupakan kegiatan koordinasi yang dilakukan TIM HKI (Hubungan Kerja dan Industri). Kegiatan koordinasi PKL ini adalah bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian Kehumasan salah satunya program kerja Praktik Kerja Lapangan, dengan koordinasi tersebut dapat dilakukan analisis kebutuhan secara bersama-sama, siapa saja yang akan menjadi pembimbing, siswanya berapa, bagaimana menyampaikan permohonan kesediaan ditempati siswa PKL, penyerahannya, monitoringnya, dan penarikannya.

Sosialisasi PKL ke siswa peserta PKL program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan dengan mengikuti kalender akademik, bulan tanggalnya tidak selalu sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain mempertimbangkan kalender akademik, juga melihat kondisi dan situasi sekolah apakah memungkinkan untuk dilakukan sosialisasi di bulan tersebut. Namun biasanya pelaksanaan sosialisasi PKL adalah sekitar bulan September awal. Tentang adanya sosialisasi disampaikan oleh Suwarni (2015), bahwa sosialisasi telah dilakukan baik untuk guru, wali siswa dan dunia usaha/industri. Jadi, kegiatan sosialisasi program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah melibatkan pihak industri sebagai narasumber untuk memberikan arahan, informasi kepada siswa terkait dunia kerja yang sebenarnya.

Pembekalan PKL dilaksanakan di bulan September sebelum mereka berangkat melaksanakan PKL. Materinya adalah membekali siswa tersebut pengetahuan umum tentang DU/DI, dan memberikan semangat kerja supaya mentalnya terbentuk, dan mengingatkan kembali apa saja yang perlu dipersiapkan saat pemberangkatan PKL. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mardiyah dan Supriyadi (2013) bahwa pembekalan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan dengan materi dominan motivasi, pengarahan termasuk dalam pembekalan dan diberikan klasikal oleh kepala sekolah dan ketua kompetensi keahlian.

Temuan dalam tahap ini adalah bahwa kegiatan pembekalan kepada siswa hanya diberikan oleh tim PKL, yaitu Kepala Sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian dan Guru Pembimbing, dan sudah mendatangkan dari pihak luar dalam hal ini yang terkait dengan dunia kerja akan tetapi dari 30 DU/DI yang diundang untuk mewakili hanya 4 pihak DU/DI persentasenya sangat tidak seimbang.

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan PKL yaitu: 1) penyerahan siswa Praktik Kerja Lapangan, 2) pengorganisasian siswa di lokasi industri, 3) monitoring Praktik Kerja Lapangan, 4) penarikan Praktik Kerja Lapangan, dan 5) pelaporan Praktik Kerja Lapangan. Tahapan tersebut hampir sama dengan penelitian dari Sunardi (2017), bahwa pelaksanaan di industri yang meliputi penyerahan siswa PKL ke industri, monitoring siswa PKL, dan penarikan siswa PKL ke sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang siswa dapatkan dari kegiatan PKL adalah menambah ilmu pengetahuan dari yang sekolah belum diajarkan di tempat PKL diajarkan untuk melakukan pekerjaan tersebut, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru khususnya di dunia kerja, belajar mandiri dan lebih dewasa. Sedangkan menurut penyelenggara PKL di bagian Kehumasan, bahwa manfaat PKL sangat banyak seperti menambah ilmu, wawasan, melatih mental

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

lebih percaya diri, mandiri, lebih cepat bekerja juga karena siswa sudah memiliki *link* untuk bekerja di industri, dan bagi yang magang rata-rata sudah diangkat sebagai karyawan industri tempat mereka PKL dengan sistem kontrak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hergert (2009) bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memainkan peran penting dalam membantu siswa membuat hubungan antara kursus tradisional dan tempat kerja mereka, sementara penelitian dari Nicholas (2016) menyatakan siswa yang menghubungkan dan menerapkan pengalaman akademis mereka ke PKL dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moses (2017) bahwa kerjasama industri sekolah sangat penting bagi kedua institusi (sekolah dan industri) karena memungkinkan industri mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan berpengetahuan dengan biaya rendah karena industri tanpa pengetahuan tidak dapat berkembang untuk hidup, berkembang reputasi publiknya sekaligus meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/* CSR). Untuk sekolah memungkinkan untuk menghasilkan kualitas, lulusan yang kompeten dengan ketrampilan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan DU/ DI.

Kegiatan pengorganisasian siswa PKL, dilaksanakan oleh pihak DU/DI oleh pembimbing merupakan kegiatan dimana siswa akan ditempatkan untuk melaksanakan pekerjaan, Dengan demikian, siswa PKL harus mentaati tata tertib yang berlaku di DU/DI, serta melaksanakan PKL dengan rasa tanggungjawab. Temuan penelitian menunjukkan ada beberapa bidang kompetensi yang ada di sekolah kurang sesuai dengan yang ada di lapangan. Hasil temuan ini seperti hasil penelitian yang disampaikan oleh Mardiyah dan Supriyadi (2013) dimana hasil pembelajaran di DUDI belum dapat meningkatkan keterampilan siswa karena tidak semua kompetensi diberikan pada saat prakerin. Namun secara keseluruhan, program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta menunjukkan bidang kompetensi di lapangan rata-rata sudah sesuai dengan kompetensi siswa. Meskipun ada sebagian DU/DI yang belum memberikan tugas dan pekerjaan pada siswa PKL sesuai dengan kompetensi yang diterima di sekolah.

Pelaksanaan monitoring program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan dengan pemantauan langsung tiap sebulan satu kali, dengan cara pembimbing PKL mengunjungi DU/DI untuk melihat langsung kegiatan siswa. Penelitian ini menunjukkan fungsi dan tugas pembimbing yaitu memberikan arahan, penjelasan-penjelasan terkait pekerjaan yang dilakukan siswa PKL. Kemudian memantau siswa selama melaksanakan PKL, memberikan laporan kepada sekolah, memberikan peringatan, pembinaan apabila siswa melanggar tata tertib yang berlaku di tempat PKL, dan memberikan penilaian kepada siswa PKL berdasarkan format yang telah disediakan dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susana (2016) bahwa guru pembimbing wajib melaksanakan monitoring siswa PKL sesuai jadwal. Monitoring yang dilaksanakan oleh guru pembimbing meliputi monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa selama di DU/DI, kemajuan belajar siswa, kehadiran dan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan PKL.

Monitoring dilakukan oleh guru berdasarkan surat tugas dari sekolah. Monitoring atau pemantauan dilakukan sejak awal dalam rangka mencegah terjadinya permasalahan yang muncul supaya tidak semakin panjang, dengan kata lain perlunya monitoring

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

ketika ada ketidaksesuaian pelaksanaan segera dapat diatasi. Monitoring juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat PKL. Monitoring siswa program Tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan 6 kali setiap sebulan sekali. Pelaksanaan monitoring saat penyerahan, monitoring atau kunjungan, dan saat penarikan siswa PKL berdasarkan surat tugas dari sekolah. Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hapipah (2017) bahwa kegiatan monitoring dilakukan pada pertengahan kegiatan pelaksanaan PKL. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dilaporkan hasilnya ke Ketua Kompetensi Keahlian. Monitoring sudah dilakukan oleh pembimbing PKL yang terdiri dari guru dari jurusan Tata Kecantikan yang ditunjuk sesuai dengan surat tugas. Hal-hal yang dimonitoring adalah kesesuaian bidang pekerjaan di industri dengan jurusan siswa PKL, masalah-masalah yang dihadapi siswa PKL, serta kondisi dan situasi terkait dengan pelaksanaan PKL di tempat PKL. Selama melaksanakan PKL, siswa juga akan dinilai. Penilaian PKL sepenuhnya diserahkan kepada DU/DI dengan pemantauan pembimbing lapangan kepada siswa PKL, penilaian tersebut nantinya akan dimasukkan langsung dalam sertifikat siswa PKL. Selain pemantauan sehari-hari, pembimbing juga bisa melihat dari laporan yang dibuat oleh siswa. Sunardi (2017) menyatakan penilaian PKL ada dua tahap, yaitu penilaian oleh pembimbing industri dan pembimbing Sekolah. Kesimpulannya adalah setiap siswa yang mengikuti PKL akan mendapatkan penilaian dari pembimbing industri dan sekolah dimana nilai yang didapatkan akan dimasukkan dalam sertifikat PKL.

Kegiatan penarikan siswa PKL program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan pengajuan awal siswa PKL. Surat balasan dari DU/DI sudah mencantumkan mulai kapan PKL dan sampai kapan DU/DI sanggup sebagai tempat pelaksanaan PKL bagi siswa-siswi PKL. Jadi otomatis siswa akan ditarik atau dari DU/DI akan melaksanakan pelepasan siswa PKL sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Apabila siswa belum mencapai batas minimal pelaksanaan PKL, siswa sudah jauh-jauh hari mencari tempat industri lain. Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Susana (2016) bahwa sebelum meninggalkan DU/DI, maka guru pembimbing harus melakukan penarikan/penjemputan siswa kembali dari DU/DI. Secara aturan tertulis penarikan siswa PKL dilaksanakan pada hari terakhir pelaksanaan PKL, akan tetapi pada kenyataannya penarikan secara resmi oleh pihak sekolah yang dalam hal ini dilakukan oleh guru pembimbing dapat dilakukan hari-hari menjelang berakhirnya pelaksanaan PKL walaupun siswa tetap harus menyelesaikan sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan, penarikan dilakukan secara fleksibel dikarenakan kesibukan guru pembimbing dan pihak DU/DI. Pelaporan program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah kegiatan penyusunan laporan, yang diwajibkan bagi siswa PKL. Siswa diwajibkan membuat laporan pelaksanaan PKL. Hal di atas sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ansori (2015) bahwa ketika siswa selesai melaksanakan prakerin para siswa diwajibkan mengumpulkan buku laporan. Kesimpulannya adalah setiap siswa wajib membuat laporan PKL yang berisi tentang kegiatan PKL yang nantinya laporan tersebut akan diserahkan kepada DU/DI atau sekolah

Temuan penelitian menunjukkan masih ada kompetensi yang kurang sesuai dengan jurusan program Tata Kecantikan saat berada di lapangan. Dalam pelaksanaan siswa di DU/DI untuk kompetensi *hard skill* sejauh ini sudah bagus, namun untuk *soft skill* tentang *attitude* masih perlu ditanamkan lagi. Maelah, dkk. (2012) menyatakan pelatihan industri mempromosikan tiga kategori *soft skill* yaitu keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan kerja tim serta manajemen diri. Temuan dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut memungkinkan lulusan untuk mencapai program dan hasil program secara khusus mengembangkan perilaku yang sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial, melakukan kerja kolaboratif dalam kelompok dan dengan manajemen dan menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran dan profesional seumur hidup.

Penilaian Praktik Kerja Lapangan program keahlian Tata kecantikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja PKL disebut penilaian kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa PKL, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian dari DU/DI dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran PKL. Penelitian dari Susana (2016) menyatakan penilaian Praktik Kerja Lapangan adalah bahwa waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan. Penilaiannya terkait dengan tindak lanjut dan menganalisis pencapaian sasaran. Penilaian tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh TIM HKI. Jadi, dapat disimpulkan penilaian dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan PKL selanjutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program keahlian Tata Kecantikan juga melakukan penilaian dengan kegiatan yang berbeda-beda, baik dalam rapat internal jurusan, atau ketika melakukan perbincangan tidak formal saat tidak ada kegiatan atau jam-jam istirahat. Penilaian ini untuk membahas masukan-masukan untuk perbaikan kegiatan PKL di masa datang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Malik dan Hasanah (2015) bahwa penilaian terhadap masukan (*input*) program PKL menunjukkan efektif karena kriteria masukan pada program PKL telah terpenuhi dan tergolong sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian PKL pasti selalu ada yaitu sebagai bahan masukan kegiatan PKL selanjutnya yang lebih baik lagi, untuk mengetahui tingkat kecapaian sasaran, melihat apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, dan sejauh mana pelaksanaannya.

Kesimpulan

1. Penerapan manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk peningkatan kemandirian dan keterampilan siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta secara umum sudah baik, meliputi:
 - a. Perencanaan/Persiapan PKL
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi

2. Kendala dan Solusi dalam PKL

Manfaat bagi siswa yang melakukan PKL di SMK N 4 Yogyakarta adalah menjadikan peserta hidup mandiri dan mempunyai keterampilan serta attitude yang lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan PKL. Kendala yang dihadapi SMK N 4 Yogyakarta dalam melaksanakan PKL hampir dikatakan tidak ada, karena sudah terencana dengan baik setiap tahun. Kendala dalam monitoring adalah lokasi yang terkadang jauh dari sekolah dan padatnya kegiatan guru pembimbing PKL disekolah, namun kendala ini bisa diatasi dengan mempergunakan kecanggihan IT berupa alat komunikasi, yaitu menggunakan Whats App maupun Line sehingga disamping kunjungan monitoring rutin sebulan sekali selama PKL 6 bulan juga dilakukan monitoring intens melalui alat komunikasi. Sedangkan kendala bagi siswa yang melaksanakan PKL adalah lokasi penempatan industri yang belum tentu sesuai dengan yang diharapkan, kondisi ini diatasi dengan pendataan siswa tentang jarak rumah ke sekolah dan transportasi yang digunakan. Jika sudah diperoleh data tersebut, maka sekolah akan mengupayakan untuk penempatannya dipilihkan DU/DI yang terdekat dengan rumah tinggal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Detik Finance. (Senin, 22 Mei 2017). *Copy Editor*
- Hergert, Michael. 2009. Student perceptions of the value of internships in business education. *American Journal of Business Education*, Vol. 2, No. 8, hlm. 9-13.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 *Tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*
- Maelah, R., Aman, A., Mohamed, Z.M., & Ramli, R. 2012. Enhancing soft skills of accounting undergraduates through industrial training. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 59, hlm. 541 – 549.
- Malik, Muh. N. dan Hasanah. 2015. Evaluasi praktik kerja industri Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal penelitian pendidikan INSANI*, Volume 18, Nomor 2, hlm. 82-91.
- Moses, Kirya M. 2017. The industries cooperation of information technology vocational high school. *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 5, Number 3, hlm. 89–95.
- Nicholas, A.J. 2016. Internships: Experiential Learning, Academic Connection and Assessment. *Faculty and Staff - Articles & Papers*. Paper 61.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, I. dan Ansori, A. 2015. Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) pada mata diklat produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik”. *JPTM*, Volume 04 Nomor 01, hlm. 64-70.
- Susana, Nanik. 2016. Pengelolaan praktik kerja industri”. *Manajer pendidikan*, Volume 10, Nomor 6, hlm. 579-587.
- Suwarni. 2015. Manajemen praktik kerja industri. *Manajer pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, hlm. 1-14.